

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RIZQI DYAH KUSUMAWATI

A410140227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

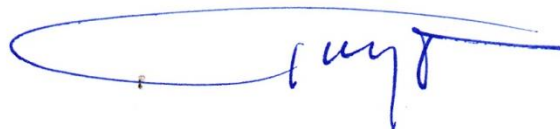
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RIZQI DYAH KUSUMAWATI
A410140227

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom.
NIK/NIK. 196107221985031003

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

OLEH:

Rizqi Dyah Kusumawati

A410140227

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Jum'at, 06 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd., M.Sc. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Waluyo, S.Pd., M.Sc. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juli 2018

Penulis,



Rizqi Dyah Kusumawati

NIM. A410140227

DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika, (2) menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) menganalisis dan menguji interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta tahun 2017/2018. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B dan VII C. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett*. Hasil penelitian dengan $\alpha = 5\%$, menyimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika, strategi TGT lebih efektif dibandingkan dengan strategi *make a match*, (2) terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang maupun rendah, (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: hasil belajar, *Make a Match*, minat belajar, *Teams Games Tournaments*

Abstract

There are aims of the research: (1) analyze and examine the difference influence in implementation of TGT and make a match strategy on mathematics learning outcomes, (2) analyze and examine the difference effect of the students interest learning on mathematics learning outcomes, (3) analyze and examine the interaction in implementation of learning strategy and students interest learning on mathematics learning outcomes. This research was a quantitative research with quasi experimental design. The technique of sampling used cluster random sampling. The population of the research was VII student grade of SMP Negeri 19 Surakarta academic year 2017/2018. The sample of the research was student class VII B and VII C. Data collection use the test, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using two-way analysis of variance technique with different cell that previously done using Lilliefors method for the normality test and the homogeneity test using Bartlett method. The result of the research with $\alpha = 5\%$, concluded that (1) there is influence of TGT strategy and make a match to mathematics learning result, TGT strategy more effective than make a match strategy, (2) there is influence of student's learning interest toward mathematics learning result, students who have high learning interest get better learning outcomes than students who have low to medium learning interest, (3) there is no interaction between learning strategy with student learning interest toward result of learning mathematics.

Keyword: Interest of Learning Mathematics, Learning outcomes, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments*.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kualitas lulusan pendidikan di Indonesia yang masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura, terutama dalam bidang matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan matematika menjadi mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemecahan masalah pada siswa. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang memandang bahwa matematika sukar dipahami dan kurang diminati. Sehingga, hasil belajar matematika mereka rendah.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 performa siswa Indonesia tergolong masih rendah. Siswa Indonesia memiliki rata-rata skor pencapaian untuk matematika berada pada peringkat 62 dari 70 negara yang di evaluasi dengan skor 386. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei tersebut juga didukung dengan pernyataan Kemendikbud bahwa perolehan nilai rerata Ujian Nasional Matematika Tahun Ajaran 2016/2017 di Indonesia tergolong masih rendah.

Strategi pembelajaran matematika yang terlihat membosankan dan membuat siswa tertekan saat mengikuti pelajaran menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran matematika diantaranya *Teams Games Tournaments* (TGT) dan *make a match*. TGT merupakan strategi pembelajaran permainan yang dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (Rusman,

2011: 224). Sedangkan penerapan strategi *make a match* yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Rusman, 2011: 223).

Hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran saja, minat belajar juga memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat belajar matematika siswa yang tinggi dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti Fauzi, Usodo dan Subanti (2017) mengungkapkan penerapan strategi *make a match* dalam pembelajaran matematika lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Veloo, Md-Ali dan Chairany (2016) mengungkapkan strategi TGT sebagai pendekatan pedagogis dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar matematika siswa melalui turnamen antar siswa, selain itu siswa juga belajar untuk bersosialisasi sambil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tiga hipotesis, yaitu: (1) terdapat perbedaan pengaruh penerapan strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar, (2) terdapat perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh penerapan strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika, (2) menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) menganalisis dan menguji interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika serta variabel bebasnya yaitu strategi pembelajaran dan minat belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta. Sampel

penelitian ini yaitu kelas VII C sebagai eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran TGT dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan diterapkannya strategi pembelajaran *make a match*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, menurututama (2015: 106) *cluster random* yaitu teknik pengambilan sampel lebih pas memilih kelompok-kelompok individu dari pada individu-individu dari populasi yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, tes, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika, metode angket digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa, dan metode dokumentasi yaitu nilai UTS kelas VII yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Jika hasil uji hipotesis tersebut ditolak maka perlu dilakukan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji keseimbangan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelas yang akan dilakukan penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) oleh peneliti. Untuk menguji kemampuan awal, peneliti ini menggunakan uji *t* dengan data yang digunakan adalah nilai Ujian Tengah Semester Gasal dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji keseimbangan ini, peneliti memperoleh hasil bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,999 < 1,097 < 1,999$ maka H_0 diterima. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang seimbang sebelum dilakukan perlakuan.

Untuk memperoleh data, peneliti ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen tes dan hasil belajar matematika yaitu 6 soal uraian dan instrumen angket minat belajar matematika siswa yang terdiri dari 30 butir item soal. Sebelum instrumen tes dan angket diberikan pada diberikan pada kelas sampel, terlebih dahulu instrumen tes dan angket dilakukan uji coba. Uji coba tes dan angket

minat belajar pada penelitian ini dilakukan dikelas VII D yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas non sampel. Hasil dari uji validitas dengan taraf signifikansi 5% yaitu instrumen tes hasil belajar matematika dinyatakan 4 soal valid dan instrumen angket minat belajar matematika siswa diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Instrumen penelitian yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa instrumen tes dan angket dinyatakan reliabel. Setelah kedua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel kemudian diberikan kepada sampel.

Instrumen penelitian yang telah diberikan kepada kelas sampel penelitian, maka akan didapat data hasil belajar matematika dan data minat belajar matematika siswa. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan, dari hasil uji homogenitas pada penelitian ini mempunyai variansi populasi yang sama.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Budiyo (2013: 206), tujuan dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama ini adalah untuk menguji signifikansi efek dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rangkuman hasil perhitungan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Variansi 2 Jalan dengan Sel Tak sama

Sumber	JK	dK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}
Strategi Pembelajaran (A)	2393,926	1	2393,926	5,362	4,010
Minat Belajar Matematika (B)	8254,724	2	4127,362	9,244	3,159
Interaksi (AB)	213,389	2	106,694	0,239	3,159
Galat (G)	14587,141	57	446,477	-	-
Total (T)	25449,180	62	-	-	-

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Adanya perbedaan pengaruh strategi pembelajaran TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_A = 5,362 > F_{tabel} = 4,010$ sehingga H_{0A} ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh penerapan strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika. Karena dalam penelitian ini terdapat dua strategi pembelajaran yaitu TGT dan *make a match* maka untuk uji lanjut pasca anava tidak perlu dilakukan komparasi ganda antar baris. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang paling baik yaitu dengan membandingkan rerata marginal dari masing-masing strategi pembelajaran.

Tabel 2. Rangkuman Rerata Antar Sel dan Rerata Marginal

Strategi Pembelajaran	Minat Belajar Siswa			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
TGT	98,083	80,091	64,111	80,8
Make A Match	84,091	65,111	60,818	70,0
Rerata Marginal	91,087	72,601	62,465	

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa strategi TGT lebih baik dari pada strategi *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut juga didukung dengan keadaan di lapangan, pada saat proses pembelajaran dengan strategi TGT siswa lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Dalam proses pembelajaran siswa antusias, merasa nyaman, dan senang karena pembelajarannya berupa *games*, siswa tidak gugup dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa dapat berkerja kelompok dalam menyelesaikan soal *turnament* yang diberikan. Serta untuk siswa yang memiliki hasil belajar kurang, dengan menggunakan strategi TGT siswa terbantu dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi karena berada dalam satu kelompok untuk berdiskusi. Siswa berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dan siswa berani untuk menyanggah jawaban apabila menurutnya jawaban kelompok lain kurang benar, serta dapat memberikan solusi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Veloo, Ali dan Chairhany (2016) mengungkapkan bahwa strategi TGT dapat meningkatkan keaktifan serta minat belajar matematika siswa melalui turnamen antar siswa, selain itu siswa juga belajar untuk bersosialisai sambil belajar matematika. Pada

penelitian Salam, Hossain, dan Rahman (2015) mengungkapkan bahwa strategi TGT yang telah diterapkan pada siswa kelompok eksperimen telah mencapai hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Sikap terhadap matematika berbeda sampai batas positif tertentu dalam kelompok eksperimen TGT. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan Veloo dan Chairhany (2013) mengatakan bahwa TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aktif dalam menyelesaikan latihan, dan diskusi diantara siswa dan guru. Hal ini membuktikan bahwa kemungkinan besar strategi TGT bermanfaat bagi siswa. Rusmawati (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan hasil belajar dengan strategi TGT lebih unggul dari pada strategi pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika. Strategi pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan dengan strategi *make a match*.

- b. Adanya perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_B = 9,244 > F_{tabel} = 3,159$ sehingga H_{0B} ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Karena H_{0B} ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut yaitu uji komparasi ganda antar kolom. Uji komparasi tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar matematika kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Komparasi Rerata Antar Kolom

H_0	H_1	F_{hitung}	$2F_{tabel}$	Keputusan
$\mu_{.1} = \mu_{.2}$	$\mu_{.1} \neq \mu_{.2}$	8,185	6,3177	H_0 ditolak
$\mu_{.1} = \mu_{.3}$	$\mu_{.1} \neq \mu_{.3}$	19,623	6,3177	H_0 ditolak
$\mu_{.2} = \mu_{.3}$	$\mu_{.2} \neq \mu_{.3}$	4,590	6,3177	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 3 pada komparasi ganda antara hasil belajar matematika dengan minat belajar siswa kategori tinggi dan minat belajar siswa dengan kategori sedang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang. Sedangkan pada komparasi ganda antara hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar matematika siswa kategori tinggi dan minat belajar matematika siswa kategori rendah diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Selain itu, komparasi ganda antara hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar siswa kategori sedang dan minat belajar siswa dengan kategori rendah diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki minat belajar sedang dan minat belajar rendah.

Hal tersebut didukung dengan keadaan dilapangan dimana minat belajar siswa berbeda-beda, ada yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Pengaruh yang signifikan terlihat dari siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa mampu mengajukan pertanyaan matematika, siswa mempunyai antusias dalam mengikuti pelajaran dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa antusias dalam memecahkan persoalan matematika dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dengan cepat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kpolovie (2014) bahwa minat belajar siswa dan sikap ke sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar atau kinerja siswa secara akademis. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayati dan Payan (2014) bahwa penguatan minat ketrampilan siswa dan membuat peserta didik aktif dapat memungkinkan untuk kemajuan dalam matematika. Dan hasil penelitian Purcaru dan Voinea (2014) bahwa dinamika minat siswa dalam

matematika dan tingkat pendidikan dengan fokus pada identifikasi faktor pedagogis terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran matematika. Arthur, Boadi, dan Oduro (2014) pada penelitiannya mengatakan minat siswa dalam matematika mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan minat siswa yang memiliki minat belajar sedang maupun rendah.

- c. Tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh $F_{AB} = 0,239 < F_{tabel} = 3,159$ sehingga H_{0AB} diterima. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi TGT dan *make a match* dengan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.

Pada kelas eksperimen menggunakan strategi TGT dan pada kelas kontrol menggunakan strategi *make a match*. Dari kedua strategi pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar kategori sedang maupun rendah. Selain itu strategi TGT memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan strategi *make a match* ditinjau dari minat belajar kategori tinggi, sedang, maupun rendah.

Tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat didalam diri siswa itu sendiri yaitu keaktifan, kemandirian, motivasi, dan sebagainya yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti tidak bisa menjangkau berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, sehingga interaksi yang diharapkan tidak ada.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Benedictus (2017), bahwa tidak ada interaksi antara model-model

pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika berdasarkan hasil belajar matematika. Sarah dan Utama (2016), bahwa tidak ada interaksi antara strategi yang digunakan dengan dengan hasil penelitian. Selain itu Fimansyah (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

4. PENUTUP

Dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengaruh penerapan strategi TGT dan *make a match* terhadap hasil belajar matematika, dengan strategi TGT lebih baik dari pada strategi *make a match* terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, di mana hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar kategori sedang dan rendah. Sedangkan, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, Y.D., Boadi, R.K., & Oduro, F.T. (2014). Statistical Analysis Of Ghanaian Students Attitude and Interest Towards Learning Mathematics, *International Journal of Education and Reseach*, 2(6) 661-670.
- Budiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Budiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif): Bahan Ajar Untuk Program Studi Pendidikan Matematika*. Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Fauzi, M.N., Usodo, B., & Subanti, S. (2017). The Effect Of Make A Match (MAM) Type Model and Bamboo Dance Type Model Through Cooperative Learning on Students Motivation. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 27-32.

- Firmansya, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 2338-2996.
- Guria, A. (2016). PISA 2015 Results in Focus. Diakses pada 25 September 2017, dari <http://www.oecd.org/pisa/>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanti, F., & Kusmanto, B. (2017). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 273-284.
- Kemdikbud. (2017). Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) Tingkat Sekolah. Diakses pada 26 September 2017, dari <http://www.puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>
- Khayati, S., & Payan, A. (2014). Effective Factors Increasing the Students 'Interest in Mathematics in the Opinion of Mathematic Teachers of Zahedan. *International Journal of Social, Behavioral, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8(9), 3069-3077.
- Kpolovie, P.J., Joe, A.I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.
- Purcaru, M., & Voinea, M. (2014). Boosting Romanian students' interest in learning mathematics through the constructivist approach. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 127, 108-113.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Model Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusmawati, P.U., Candiasa, M., & Kirna, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Samarapura Tahun Pelajaran 2012/2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3
- Salam, A., Hossain, A., & Rahman, S. (2015). Effects of using Teams Games Tournaments (TGT) Cooperative Technique for Learning Mathematics in Secondary Schools of Bangladesh. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 3(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Taniredja, T. & Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Uno. H.B. & Masri. K.U. (2010). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veloo, A., Ali, R.M., & Chairany, S. (2016). Using Cooperative Teams-Game-Tournament in 11 Religious to Improve Mathematics Understanding and Communication. *Malaysian Journal of Learning and Intruction*, 13(2), 97-123.
- Veloo, A., & Chairhany, S., (2013). Fostering students' attitudes and achievement in probability using teams-games-tournaments. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 59-64.
- Yusniati, Y., N., & Iskandar, K. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dan Meke A match. *JPPM*, 10(1).
- Zakiah, I. & Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *EduMa(ISSN)*, 6(1), 2086-3918.